

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 PROFIL RESPONDEN

Pengumpulan data dilakukan dengan distribusi menggunakan google form kepada responden. Untuk kegiatan pre-test ini, Sebanyak 20 butir pernyataan diajukan dalam kuesioner ini. Kuesioner kemudian disebarkan bulan Desember pada tanggal 4 sampai 8 Desember dan sebanyak 100 responden memberikan respon kedalam kuesioner dinyatakan valid. Adapun responden yang berpartisipasi dalam survei ini terdiri atas laki-laki dan perempuan, Laki-laki sebanyak 47 respondent dan perempuan sebanyak 53 respondent. Dapat dilihat dari tabel 5.1 berikut :

Tabel 5.1 Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	47	47%
Perempuan	53	53%
Jumlah	100	100%

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak responden pada penelitian ini adalah jenis kelamin perempuan dengan jumlah responden sebanyak 53 dan persentase sebanyak 53%, sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 47 dengan persentase 47%.

Tabel 5.2 Frekuensi Usia

Usia	Jumlah	Presentase
<18	9	9%
19-21	50	50%
>22	41	41%
Jumlah	100	100%

Pada tabel 5.2 diatas dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak berdasarkan umur adalah responden dengan rentang umur 19-21 tahun dengan jumlah 50 responden dan persentase 50%, sedangkan responden dengan rentang umur <18 tahun berjumlah 9 responden dengan persentase 9%, responden dengan rentang umur >22 tahun berjumlah 41 responden dengan persentase 41%.

Tabel 5.3 Frekuensi Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Pelajar	7	7%
Mahasiswa	46	46%
Pegawai Negeri	6	6%
Pegawai Swasta	15	15%
Wirausaha	9	9%
Petani	9	9%
IRT	8	8%
Jumlah	100	100%

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak responden pada penelitian ini adalah Mahasiswa dengan jumlah 46 responden dengan persentase 46%, Pelajar dengan jumlah 7 responden dengan persentase 7%, sedangkan responden dengan pekerjaan Pegawai Negeri berjumlah 6 dengan persentase 6%, Pegawai Swasta

berjumlah 15 responden dengan persentase 15%, Wirausaha berjumlah 9 responden dengan persentase 9%, Petani berjumlah 9 respondent dengan presentase 9% dan responden dengan pekerjaan Ibu Rumah Tangga berjumlah 8 dengan persentase 8%.

Tabel 5.4 Frekuensi Kunjungan Website

Kunjungan Website	Jumlah	Presentase
1-3 Kali Seminggu	71	71%
4-6 Kali Seminggu	16	16%
>7 Kali Seminggu	13	13%
Jumlah	100	100%

Pada tabel 5.4 dapat dilihat bahwa responden dengan frekuensi kunjungan website terbanyak dalam seminggu yaitu 1-3 kali seminggu dengan jumlah responden 71 dan persentase 71%, frekuensi kunjungan website 4-6 kali seminggu dengan jumlah 16 responden dan persentase 16%, Dan frekuensi kunjungan >7 kali seminggu dengan jumlah 13 dan presentase 13%.

5.2 ANALISIS DATA

5.2.1 MODEL PENGUKURAN (OUTER MODEL)

A) Uji Validitas

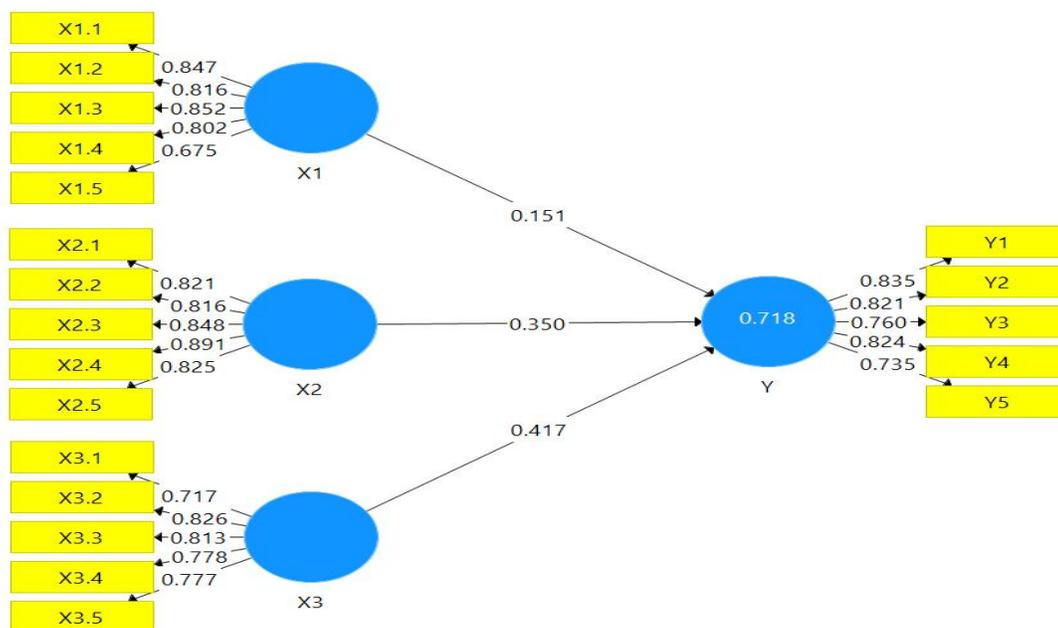
Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi validitas instrumen menunjukkan semakin akurat alat pengukur itu mengukur suatu data. Pengujian validitas ini penting dilakukan agar pertanyaan yang diberikan tidak menghasilkan data yang menyimpang

dari gambaran variabel yang dimaksud. Secara teori uji validitas dapat diukur dari korelasi product moment atau korelasi Pearson [33] Menyatakan “Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu alat pengukur, maka alat pengukur tersebut semakin mengena sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur”. Instrumen yang digunakan untuk penelitian harus berupa instrumen yang valid. Instrumen yang valid berarti dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang memenuhi validitas konstruk. Validitas konstruk terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Berikut penjelasan lebih rinci dari masing-masing validitas :

1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrumen yang berbeda mengukur konstruk yang samamempunyai korelasi tinggi [34] . Uji validitas konvergen dalam PLS menggunakan indikator refleksi yang dinilai berdasarkan outer loading (korelasi antara skor item atau skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indicator yang mengukur konstruk tersebut.

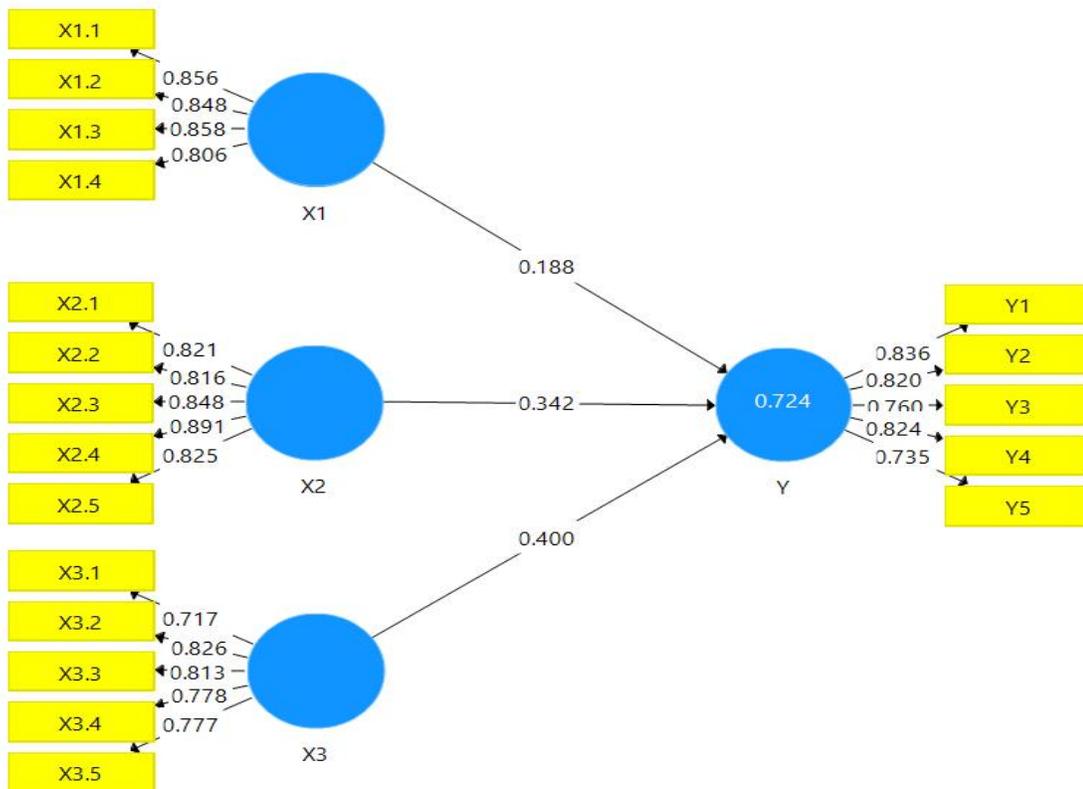
Semakin tinggi nilai outer loading, semakin penting peranan loading dalam menginterpretasikan matrik faktor. Rule of Thumb yang digunakan untuk validitas konvergen adalah outer loading $> 0,7$ dan average variance extracted (AVE) $> 0,5$. Jika $< 0,5$ indikator boleh dihapus karena tidak termuat ke konstruk yang mewakilinya. Jika berada di antara 0,5 sampai 0,7 indikator masih dapat digunakan selama AVE $> 0,5$. Dengan demikian, semakin tinggi koefisien validitas maka akan semakin besar korelasi dalam menginterpretasikan matrik faktor.



Gambar 5.1 Model PLS

Hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada gambar 5.1 Nilai outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel pada awalnya belum memenuhi convergent validity karena masih ada indikator yang memiliki nilai loading factor $< 0,7$.

Hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLS outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel pada awalnya belum memenuhi convergent validity karena masih ada indikator yang memiliki nilai loading factor $<0,7$. Berikut Ini adalah gambar Model PLS yang sudah dieliminasi dan semua nilai sudah $>0,7$.



Gambar 5.2 Model PLS Sesudah Di Eliminasi

Tabel 5.5 Outer Loading

	X1	X2	X3	Y
X1.1	0.856			
X1.2	0.848			
X1.3	0.858			
X1.4	0.806			
X2.1		0.821		
X2.2		0.816		
X2.3		0.848		
X2.4		0.891		
X2.5		0.825		
X3.1			0.717	
X3.2			0.826	
X3.3			0.813	
X3.4			0.778	
X3.5			0.777	
Y1				0.836
Y2				0.820
Y3				0.760
Y4				0.824
Y5				0.735

Modifikasi model dilakukan dengan mengeluarkan indikator-indikator yang memiliki nilai loading factor $<0,7$. Pada model modifikasi pada gambar 5.2 dan tabel 5.5 tersebut menunjukkan bahwa semua loading factor memiliki nilai $>0,7$, sehingga konstruk untuk semua variabel sudah tidak ada yang di eliminasi dari model. Dapat disimpulkan bahwa konstruk telah memenuhi kriteria convergent validity.

2. Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Validitas ini dinilai dengan membandingkan akar AVE (Fornell-Larcker Criterion) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lain dalam model. Model

mempunyai validitas diskriminan yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari pada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Metode lain yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah berdasarkan hasil cross loading pengukuran dengan konstruknya. Uji Validitas Diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing model laten berbeda dengan variabel lainnya. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil validitas diskriminan dari model penelitian dengan melihat nilai cross loading.

Tabel 5.6 Hasil Cross Loading

	X1	X2	X3	Y
X1.1	0.856	0.619	0.619	0.591
X1.2	0.848	0.575	0.575	0.587
X1.3	0.858	0.636	0.636	0.587
X1.4	0.806	0.609	0.609	0.673
X2.1	0.646	0.821	0.572	0.642
X2.2	0.627	0.816	0.588	0.635
X2.3	0.550	0.848	0.0691	0.652
X2.4	0.630	0.891	0.686	0.711
X2.5	0.610	0.825	0.675	0.656
X3.1	0.593	0.654	0.717	0.566
X3.2	0.535	0.529	0.826	0.615
X3.3	0.574	0.655	0.813	0.646
X3.4	0.612	0,551	0.778	0.605
X3.5	0.532	0.608	0.777	0.682
Y1	0.651	0.637	0.643	0.836
Y2	0.571	0.648	0.629	0.820
Y3	0.581	0.583	0.683	0.760
Y4	0.572	0.664	0.685	0.824
Y5	0.513	0.590	0.524	0.735

Dari hasil estimasi cross loading pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa nilai loading dari masing-masing item indikator terhadap konstruknya dari nilai cross

loading. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki discriminant validity lebih baik dari pada indikator di blok lainnya.

Tabel 5.7 Hasil AVE (*Average Variance Extracted*)

Variabel	AVE (Average Variance Extracted)
X1	0,710
X2	0.706
X3	0.613
Y	0.633

Berdasarkan tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa nilai AVE (*Average Variance Extracted*) untuk semua konstruk memiliki nilai $>0,5$. Oleh karena itu tidak ada permasalahan convergent validity pada model yang diuji.

Tabel 5.8 Hasil Fornell-Larcker Criterion

	X1	X2	X3	Y
X1	0.842			
X2	0.728	0.841		
X3	0.693	0.722	0.813	
Y	0.721	0.769	0.787	0.824

Berdasarkan tabel 5.8 dapat dilihat bahwa setiap angka yang ditebalkan adalah nilai kriteria Fornell-Larcker dari setiap konstruk. Masing-masing konstruk memiliki nilai tertinggi pada setiap variabel laten yang diuji dari variabel laten lainnya, artinya setiap indikator pertanyaan mampu diprediksi dengan baik oleh masing-masing variabel laten. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria validitas diskriminan.

B) Uji Reabilitas

Composite Reliability mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu variabel sedangkan Cronbach Alpha mengukur nilai terendah (lowerbound) reliabilitas suatu variabel sehingga nilai *Composite Reliability* $> 0,7$ dan nilai Cronbach Alpha $> 0,7$. Berikut adalah Hasil Uji Reabilitas :

Tabel 5.9 *Composite Relability*

Variabel	<i>Compisite Reabilitu</i>
X1	0.907
X2	0.923
X3	0.888
X4	0.896

Tabel 5.9 menunjukkan nilai *Composite Reliability* untuk semua konstruk berada di atas nilai $>0,7$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 5.10 *Cronbach Alpha*

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
X1	0.864
X2	0.896
X3	0.843
X4	0.855

Dengan melihat nilai Cronbach Alpha dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari $>0,7$. Dengan demikian dapat disimpulkan dari tabel 5.10 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

5.2.2 PENGUJIAN MODEL STRUKTURAL (INNER MODEL)

A) Nilai *R-square*

Nilai *R-square* (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen.

Tabel 5.11 Nilai *R-square*

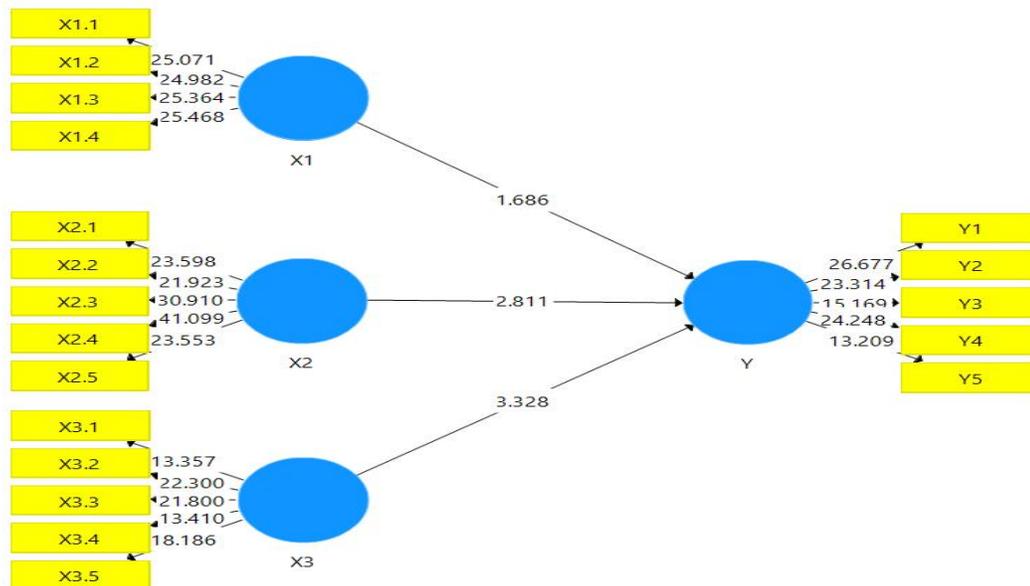
Variabel	Nilai <i>R-square</i>
Y	0.720

Table 5.11 menunjukkan bahwa nilai Y untuk kepuasan pengguna adalah sebesar 0,720 yang berarti bahwa variable kepuasan pengguna mampu menjelaskan varian kepuasan pengguna sebesar 72% dan dapat dikatakan pengaruhnya kuat.

5.2.3 UJI HIPOTEIS

Setelah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas, selanjutnya kita akan melakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Pengujiannya akan dilakukan dengan metode bootstrapping untuk melihat nilai T-statistic dan path coefficient

Dalam PLS, pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan metode Bootstrapping terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidak normalan data penelitian. Hasil pengujian dengan metode Bootstrapping dari analisis PLS sebagai berikut:



Gambar 5.3 Hasil *Bootstrapping*

Untuk menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian model struktural, dapat dilihat dari nilai t-statistik antara variabel independen ke variabel dependen dalam tabel pengaruh langsung (path coefficient) pada output SmartPLS di bawah ini:

Tabel 5.12 Hasil Uji Hipotesis (Path Coefficient)

Hipotesis	Hubungan	Original Sample	T Statistic (O/STDEV)	P Values
H1	X1 → Y	0.195	1.901	0.058
H2	X2 → Y	0.327	3.045	0.002
H3	X3 → Y	0.415	4.472	0.000

5.3 HASIL ANALISIS

Berdasarkan tabel sebelumnya diperoleh keterangan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai Original Sample 0,195 (Positif), nilai T-statistic 1,901 ($< 1,96$), dan nilai *p values* tidak memenuhi syarat yaitu 0,058 ($> 0,05$). Sehingga H1 pada penelitian ini **Ditolak**. Dapat disimpulkan bahwa kualitas penggunaan (*Usability quality*) yang diberikan oleh Website Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Batang Hari tidak memberikan pengaruh besar terhadap Kepuasan Pengguna (*User satisfaction*).
2. Hipotesis kedua menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai Original Sample 0,327 (Positif), nilai T-statistic 3,045 ($> 1,96$), dan nilai *p values* memenuhi syarat yaitu 0,002 ($< 0,05$). Sehingga H2 pada penelitian ini **Diterima**. Dapat disimpulkan bahwa Kualitas Informasi (*Information quality*) yang diberikan oleh Website Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Batang Hari memberikan pengaruh besar terhadap Kepuasan Pengguna (*User satisfaction*).
3. Hipotesis ketiga menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai Original Sample 0,415 (positif), nilai T-statistic 4,472 ($> 1,96$), dan nilai *p values* memenuhi syarat yaitu 0,000 ($< 0,05$). Sehingga H3 pada penelitian ini **Diterima**. Dapat disimpulkan bahwa Kualitas Interaksi (*Interaction*

Quality) yang diberikan oleh Website Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Batang hari memberikan pengaruh besar terhadap Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*).

Tabel 5.13 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Hasil
H1	Kualitas Penggunaan X1 → Kepuasan Pengguna Y	Ditolak
H2	Kualitas Informasi X2 → Kepuasan Pengguna Y	Diterima
H3	Kualitas Interaksi X3 → Kepuasan Pengguna Y	Diterima